

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C2) PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 KLATEN

LEARNING PROCESS USING SCIENTIFIC APPROACH IN IMPLEMENTING KURIKULUM 2013 IN THE SUBJECT GROUP OF BASIC SKILLS PROGRAM (C2) OF BUILDING ENGINEERING MAJOR AT SMK NEGERI 2 KLATEN

Oleh: Novia Nita Sari, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: novianitasari77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten, (2) mendeskripsikan tingkat implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Data hasil angket dan dokumen dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif, sedangkan data hasil wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten tergolong “tinggi” dengan rata-rata pemahamn sebesar 66,67%, (2) tingkat implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten tergolong “sangat tinggi” dengan rata-rata persentase sebesar 89,35%.

Kata kunci: pendekatan saintifik, kelompok mata pelajaran C2, Teknik Bangunan

Abstract

This research aims to: (1) describe the teacher's understanding level in planning the learning process using scientific approach based on Kurikulum 2013 in the subject group of basic skill program (C2) of Building Engineering Major at SMK Negeri 2 Klaten and (2) describe the implementing level of learning process using scientific approach based on Kurikulum 2013 in the subject group of basic skill program (C2) of Building Engineering Major at SMK Negeri 2 Klaten. This research is descriptive research using questionnaires, documentation, and interview as data collecting techniques. To test the research's instruments are used validity and reliability tests. Data that gathered from questionnaires and documentation are analyzed using quantitative descriptive and statistic descriptive echniques, while data that gathered form interview is analyzed using qualitative technique. The results of this research shows that: (1) the teacher's understanding level in planning the learning process using scientific approach based on Kurikulum 2013 in the subject group of basic skill program (C2) of Building Engineering Major at SMK Negeri 2 Klaten is classified as “high” with the average percentage of 66,67%, (2) the implementing level of learning process using scientific approach based on Kurikulum 2013 in the subject group of basic skill program (C2) of Building Engineering Major at SMK Negeri 2 Klaten is classified as “very high” with the average percentage of 88,35%.

Keywords: scientific approach, C2 subject group, Building Engineering

PENDAHULUAN

“Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia” (Mulyasa, 2015:13). Demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sistem pendidikan di Indonesia selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Salah satu komponen dari sistem pendidikan adalah Kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah di rintis tahun 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerinrah maupun sekolah yang siap melaksanakannya.

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Pasal 2 Ayat 1, pembelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum 2013 berbasis aktivitas. Di mana proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud No. 103 Tahun 2014, Pasal 2 ayat 8).

Proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu: ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara tepat hendaknya dapat membawa dampak meningkatnya motivasi belajar, semakin menguatnya daya pemahaman, semakin mendalam pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan

semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Yaumi, 2013:13). Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik.

SMK Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan empat tahun yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), belum semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan maksimal. seringkali guru tidak menerapkan seluruh kegiatan 5M dengan alasan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran sedangkan banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, kompetensi yang diharapkan dari penerapan kegiatan 5M pun tidak dapat diperoleh peserta didik secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun oleh guru. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal tersebut dilakukan karena guru menyesuaikan alokasi jam pelajaran dengan materi yang dipelajari. Untuk menghemat waktu, guru sering menglewati langkah-langkah pembelajaran tertentu agar alokasi waktu pelajaran dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dilontarkan salah satu guru pada observasi penelitian tanggal 5 Mei 2017 yang menyatakan bahwa “memang seharusnya pembelajaran itu disesuaikan dengan RPP, tetapi tidak selalu bisa semua itu tergantung waktu dan materi pembelajarannya”.

Meskipun penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun, tetapi masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru masih menjadi pusat informasi utama pada proses pembelajaran. Masih ditemukan juga

pembelajaran satu arah sehingga siswa kurang aktif dan mandiri dalam mencari informasi terkait topik atau mata pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut mengakibatkan motivasi dan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa rendah terutama terhadap materi pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) khususnya pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2013:75), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan menurut Nasution (2011:24), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Kemudian menurut Dantes (2012:51), penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian deskriptif dipilih karena peneliti hendak mendeskripsikan pemahaman guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013, kendala yang dialami guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta dukungan yang diberikan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara sistematis atau sesuai dengan keadaan tanpa adanya rekayasa. Peneliti akan mendeskripsikan pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui analisis *review*

dokumen RPP, implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui angket, kendala atau hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui angket, serta dukungan yang diberikan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan melalui wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Klaten yang berlokasi di Senden, Ngawen, Klaten. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yakni pada bulan Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 9 guru kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan, meliputi: 2 guru mata pelajaran Simulasi Digital, 3 guru Mekanika Teknik, 2 guru Konstruksi Bangunan, dan 2 guru Ukur Tanah. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Klaten.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji instrumen angket dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, angket atau kuesioner, dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan lembar *review* dokumen. Angket digunakan untuk mengukur tingkat implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pengukuran jawaban

dari pernyataan dari responden diukur dengan skala *Likert*. Jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan diberi skor. Untuk menjelaskan skala *Likert* disajikan pada Tabel 1, di bawah ini.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor Butir
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2013.

Sedangkan lembar *review* dokumen digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pengukuran *review* RPP diukur dengan skala *Guttman*, yaitu hanya terdapat dua alternatif jawaban yakni, “ya” atau “tidak”. Jawaban “ya” akan diberi skor tertinggi satu dan jawaban “tidak” akan diberi nilai terendah nol. Untuk menjelaskan skala *Guttman* disajikan Tabel 2, di bawah ini.

Tabel 2. Skala *Guttman*

Alternatif jawaban	Skor Butir
Ya	1
Yidak	0

Sumber: Sugiyono, 2013.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan pengujian validitas logis yakni dengan validitas isi (*content validity*) serta validitas butir. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Permendikbud No. 103 Tahun 2014, dan Permedikbud No. 22 Tahun. Untuk menguji butir-butir instrumen lebih lanjut digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*).

Untuk menguji validitas butir instrumen dilakukan dengan membandingkan harga koefisien korelasi (r_{xy}) setiap butir instrumen yang dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Momen* dengan harga koefisien korelasi tabel (r_{tabel}). Berdasarkan analisis korelasi dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*, diketahui 12 butir dari 51 butir pernyataan tidak valid.

Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif yakni data hasil instrumen angket dan lembar *review* dokumen RPP dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yakni data yang diperoleh pada saat wawancara dilakukan dengan mereduksi data dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi.

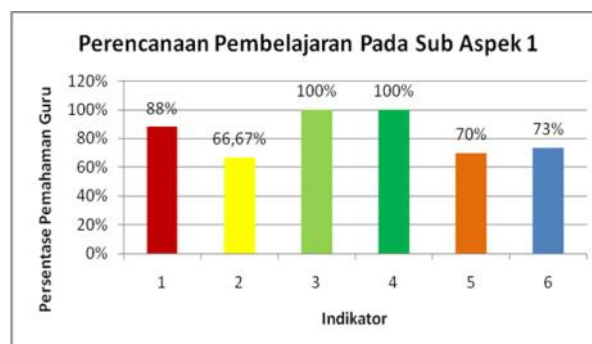
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Hasil analisis digolongkan ke dalam 3 sub aspek. Hasil persentase pemahaman setiap indikator dalam setiap aspek kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria penilaian. Berikut interpretasi skor hasil analisis dokumen RPP pada sub aspek 1, sub aspek 2, dan sub aspek 3 secara berturut-turut disajikan dalam Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6, di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Skor Hasil Analisis Dokumen RPP pada Sub Aspek 1

No.	Indikator Sub Aspek 1	Persentase Pemahaman (%)	Kriteria
1.	Merumuskan identitas RPP	88	Sangat Tinggi
2.	Merumuskan tujuan pembelajaran	66,67	Tinggi
3.	Mendeskripsikan kompetensi dasar	100	Sangat Tinggi
4.	Mendeskripsikan indikator pencapaian kompetensi	100	Sangat Tinggi
5.	Merumuskan materi ajar	70	Tinggi
6.	Merumuskan metode pembelajaran	73,33	Tinggi
Rata-rata:		83	Sangat Tinggi

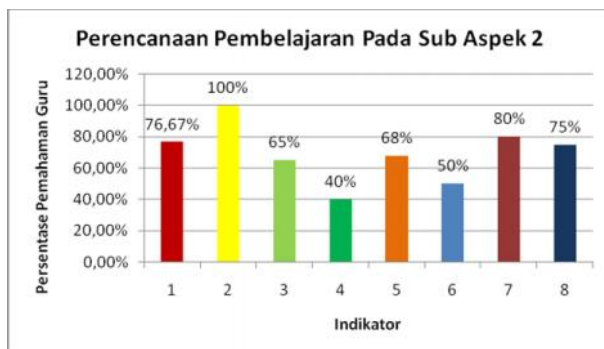


Gambar 1. Diagram Batang Persentase Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran pada Sub Aspek 1

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 di atas, pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan pada sub aspek 1 dikategorikan menjadi “sangat tinggi” dengan rata-rata persentase pemahaman sebesar 83%.

Tabel 5. Interpretasi Skor Hasil Analisis Dokumen RPP pada Sub Aspek 2

No.	Indikator Sub Aspek 2	Persentase Pemahaman (%)	Kriteria
1.	Merumuskan kegiatan pendahuluan	76,67	Tinggi
2.	Merumuskan kegiatan inti (kegiatan 5M)	100	Sangat Tinggi
3.	Merumuskan kegiatan mengamati	65	Tinggi
4.	Merumuskan kegiatan menanya	40	Rendah
5.	Merumuskan kegiatan mencoba/eksplorasi/eksperimen	68	Cukup
6.	Merumuskan kegiatan menalar/mengasosiasi	50	Cukup
7.	Merumuskan kegiatan menyajikan/mengkomunikasikan	80	Sangat Tinggi
8.	Merumuskan kegiatan penutup	75	Tinggi
Rata-rata:		67,08	Tinggi



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran pada Sub Aspek 2

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 di atas, pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada sub aspek 2 dikategorikan menjadi “tinggi” dengan rata-rata persentase pemahaman sebesar 67,08%.

Tabel 6. Interpretasi Skor Hasil Analisis Dokumen RPP pada Sub Aspek 2

No.	Indikator Sub Aspek 3	Persentase Pemahaman (%)	Kriteria
1.	Merumuskan alat atau media belajar	100	Sangat Tinggi
2.	Merumuskan sumber belajar	100	Tinggi
3.	Menumuskan penilaian hasil pembelajaran	85	Sangat Tinggi
Rata-rata:		95	Sangat Tinggi



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Pemahaman Guru dalam Merencanakan Pembelajaran pada Sub Aspek 3

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 di atas, pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai implementasi Kurikulum 2013 pada sub aspek 3 dikategorikan menjadi “sangat tinggi” dengan rata-rata persentase pemahaman sebesar 95%.

Hasil analisis RPP tersebut sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 3 ayat 4, yakni RPP paling sedikit memuat: identitas sekolah atau madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas atau semester dan alokasi waktu; kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Dengan demikian komponen RPP yang disusun oleh guru sudah mengacu pada standar atau pedoman dari Permendikbud No. 81A Tahun

2013, Pemdikbud No. 103 Tahun 2014 dan Pemdikbud No. 22 Tahun 2016.

Namun, diketahui juga beberapa kekurangan dari RPP yang disusun guru, terutama dari isi dari RPP yakni masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya: kesalahan pengetikan, ketidaklengkapan suatu kalimat, ketidaklengkapan RPP, tidak ada penjabaran materi pembelajaran, tidak menggunakan sintaks pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipilih, dan ketidaksesuaian antara soal dan jawaban pada evaluasi ranah pengetahuan.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Rusindrayanti dan Rusgianto Heru Santoso (2015) dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta”, di mana pemahaman guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika dengan pendekatan saintifik memiliki kriteria baik dengan rata-rata penilaian total 3,86 dari nilai maksimum 5 atau apabila dikonversi dalam bentuk persentase sebesar 77,2%. Dengan demikian secara keseluruhan tingkat pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dapat dipertahankan dan/atau ditingkatkan, sedangkan pada perencanaan kegiatan 5M dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan baik.

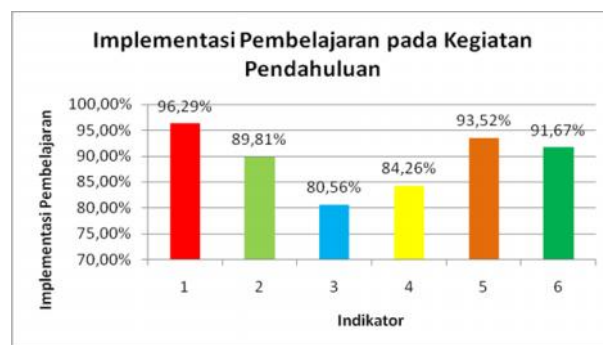
2. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi kegiatan pendahuluan diketahui memiliki skor terendah 58, skor tertinggi 69 dan rerata (*mean*) sebesar 64,33. Jika dianalisis lebih rinci, persentase implementasi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan disajikan dalam Tabel 7, di bawah ini.

Tabel 7. Interpretasi Skor Hasil Analisis Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

No	Indikator Kegiatan Pendahuluan	Persentase Implementasi (%)	Kriteria
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik	96,29	Sangat Tinggi
2.	Menyiapkan peserta didik secara psikis	89,81	Sangat Tinggi
3.	Memberi motivasi belajar peserta didik	80,56	Sangat Tinggi
4.	Melakukan apersepsi	84,26	Sangat Tinggi
5.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	93,52	Sangat Tinggi
6.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rangkaian kegiatan sesuai silabus	91,67	Sangat Tinggi
Rata-rata:		89,35	Sangat Tinggi



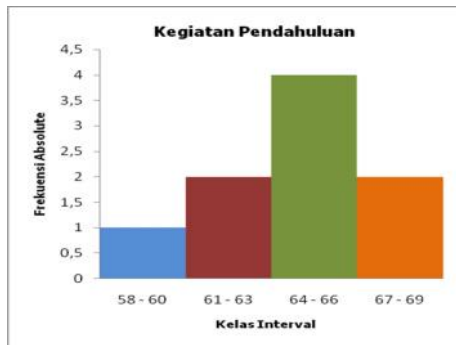
Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 di atas, implementasi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dikategorikan menjadi “sangat tinggi” dengan rata-rata persentase sebesar 89,35%.

Distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor pada aspek kegiatan pendahuluan disajikan berturut-turut pada Tabel 8, Gambar 5, dan Tabel 9, di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kegiatan Pendahuluan

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif (%)
1.	58 – 60	57,5 – 60,5	1	11,11
2.	61 – 63	60,5 – 63,5	2	22,22
3.	64 – 66	63,5 – 66,5	4	44,44
4.	67 – 69	66,5 – 69,5	2	22,22
Jumlah:			9	100



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan Pendahuluan

Tabel 9. Distribusi Kencenderungan Skor Konversi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	X ≥ 81	7	77,78	Sangat tinggi
2.	66 < X < 81	2	22,22	Tinggi
3.	52 < X < 66	0	0	Cukup
4.	38 < X < 52	0	0	Rendah
5.	X < 38	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		9	100	

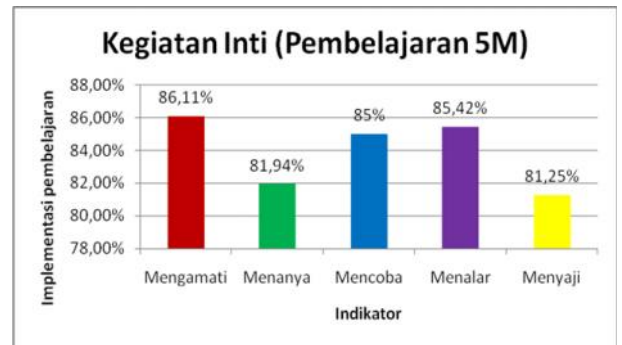
Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dengan kategori “sangat tinggi” diimplementasikan oleh 7 guru dan kategori “tinggi” diimplementasikan oleh 2 guru.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi pada kegiatan inti diketahui memiliki skor terendah 62, skor tertinggi 83 dan rerata (*mean*) sebesar 74. Jika dianalisis lebih rinci, implementasi pembelajaran pada kegiatan inti disajikan dalam Tabel 10, di bawah ini.

Tabel 10. Interpretasi Skor Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

No.	Indikator Kegiatan Inti	Persentase Implementasi (%)	Kriteria
1.	Mengamati	86,11	Sangat Tinggi
2.	Menanya	81,94	Sangat Tinggi
3.	Mencoba atau eksperimen atau eksplorasi	85	Sangat Tinggi
4.	Menalar atau mengasosiasi	85,42	Sangat Tinggi
5.	Menyaji atau mengkomunikasi	81,25	Sangat Tinggi
Rata-rata:		83,94	Sangat Tinggi



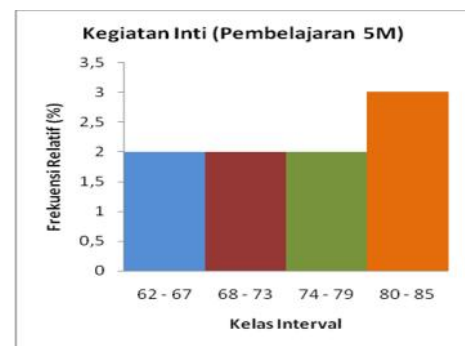
Gambar 5. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Inti

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 di atas, implementasi pembelajaran pada kegiatan inti tergolong “sangat tinggi” dengan persentase implementasi pelaksanaan sebesar 83,94%.

Distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor pada aspek kegiatan inti disajikan berturut-turut pada Tabel 11, Gambar 7, dan Tabel 12, di bawah ini.

Tabel 11. Frekuensi Distribusi Pada Kegiatan inti

No.	Kelas Interval	Batas kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif (%)
1.	62 – 67	61,5 – 67,5	2	22,22
2.	68 – 73	67,5 – 73,5	2	22,22
3.	74 – 79	73,5 – 79,5	2	22,22
4.	80 – 85	79,5 – 85,5	3	33,33
Jumlah:			9	100



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan Inti

Tabel 12. Distribusi Kencenderungan Skor Konversi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	X ≥ 81	4	44,44	Sangat tinggi
2.	66 < X < 81	5	55,56	Tinggi
3.	52 < X < 66	0	0	Cukup
4.	38 < X < 52	0	0	Rendah
5.	X < 38	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		9	100	

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada kegiatan inti

dengan kategori “sangat tinggi” diimplementasikan oleh 4 guru dan kategori “tinggi” diimplementasikan oleh 5 guru.

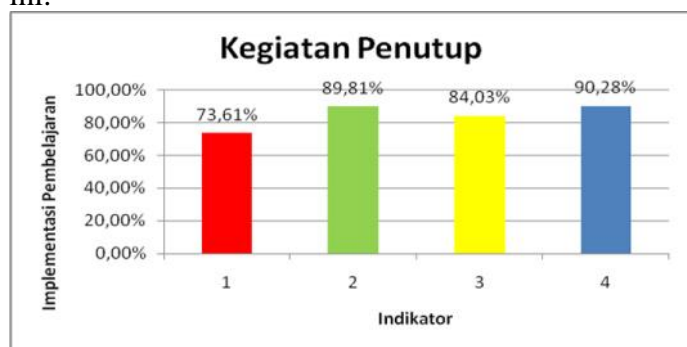
c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi pada kegiatan penutup diketahui memiliki skor terendah 29, skor tertinggi 41 dan rerata (*mean*) sebesar 37,33. Jika dianalisis lebih rinci, implementasi pembelajaran pada kegiatan penutup disajikan dalam Tabel 13, di bawah ini.

Tabel 13. Interpretasi Skor Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Penutup

No	Indikator Kegiatan Penutup	Persentase Implementasi (%)	Kriteria
1.	Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh	73,61%	Tinggi
2.	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	89,81%	Sangat Tinggi
3.	Melakukan kegiatan tindak lanjut	84,03%	Sangat Tinggi
4.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	90,28%	Sangat Tinggi
Rata-rata:		84,43%	Sangat Tinggi

Untuk mempermudah membaca Tabel 13 di atas, maka data hasil analisis disajikan pada diagram batang pada Gambar 7, di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Batang Implementasi Pembelajaran pada Kegiatan Penutup

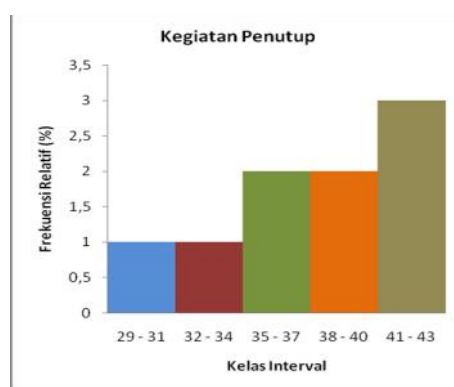
Berdasarkan perhitungan di atas, maka implementasi pelaksanaan kegiatan penutup termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dengan

rata-rata persentase implementasi sebesar 84,43%.

Distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor pada aspek kegiatan penutup disajikan berturut-turut pada Tabel 14, Gambar 8, dan Tabel 15, di bawah ini.

Tabel 14. Frekuensi Distribusi Pada Kegiatan Penutup

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif (%)
1.	29 – 31	28,5 – 31,5	1	11,11
2.	32 – 34	31,5 – 34,5	1	11,11
3.	35 – 37	34,5 – 37,5	2	22,22
4.	38 – 40	37,5 – 40,5	2	22,22
5.	41 – 43	40,5 – 43,5	3	33,33
Jumlah:			9	100



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kegiatan Penutup

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Skor Konversi

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	X ≥ 81	5	55,56	Sangat tinggi
2.	66 < X < 81	3	33,33	Tinggi
3.	52 < X < 66	1	11,11	Cukup
4.	38 < X < 52	0	0	Rendah
5.	X < 38	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		9	100	

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada kegiatan penutup dengan kategori “sangat tinggi” diimplementasikan oleh 5 guru, kategori “tinggi” diimplementasikan oleh 3 guru, dan kategori “cukup” diimplementasikan oleh 1 guru.

Diketahui implementasi kegiatan mengamati tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,11%. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 81A dalam Daryanto (2013:59) yang menyatakan bahwa dalam

kegiatan mengamati hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.

Diketahui implementasi kegiatan menanya tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,941%. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 81A yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya hendaklah guru mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Diketahui implementasi kegiatan mencoba atau eksperimen atau eksplorasi tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 85%. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 81A yang menyatakan bahwa dalam kegiatan mencoba atau eksperimen atau eksplorasi hendaklah guru membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas wawancara dengan nara sumber. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

Diketahui implementasi kegiatan menalar atau mengasosiasi tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,42%. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 81A yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menalar atau mengasosiasi hendaklah guru mengarahkan siswa untuk memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Diketahui implementasi kegiatan menyaji atau mengkomunikasi tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,25%. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 81A yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menyaji atau mengkomunikasikan hendaklah guru mengarahkan siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau model lainnya.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Gustin (2015) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Saintifik”. Jurnal Pendidikan IPS, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 8 Yogyakarta sangat baik berdasarkan persentase 74,92% pada kategori sangat tinggi maka secara keseluruhan implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dapat dipertahankan dan/atau ditingkatkan lebih baik lagi.

Sedangkan implementasi pembelajaran pada kegiatan 5M, jika dibandingkan dengan hasil penelitian Agus Setyawan dan Nuryadin Eko Raharjo (2016) dengan judul “Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) untuk Mengembangkan Nurturen Efek Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di Daerah Instimewa Yogyakarta” dirinci pada Tabel 16, berikut ini.

Tabel 16. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Kegiatan	Hasil penelitian	Hasil penelitian yang relevan	Kesimpulan
1.	Mengamati	86,11%	88%	Ditingkatkan
2.	Menanya	81,94%	100%	Ditingkatkan
3.	Mencoba atau eksperimen atau eksplorasi	85%	77%	Dipertahankan dan/atau dtingkatkan
4.	Menalar atau mengasosiasi	85,42%	79%	Dipertahankan dan/atau dtingkatkan
5.	Mengkomunikasi	81,25%	89%	Ditingkatkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut: (1) tingkat pemahaman guru kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dalam menyusun RPP dengan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 memiliki kriteria “tinggi” dengan rata-rata persentase pemahaman sebesar 66,67%, (2) tingkat implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kelompok pelajaran dasar program keahlian (C2) pada Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten memiliki kriteria “sangat tinggi” dengan rata-rata persentase implementasi sebesar 89,35%.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian di atas maka perlu dikemukakan beberapa saran dari peneliti, bagi guru antara lain: (1) dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan Kurikulum 2013, guru hendaknya mengacu pada Peraturan Pemerintah yang terbaru. Karena masih ditemukan RPP yang kurang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan (2) dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru hendaknya dapat memberikan inovasi dan terus beradaptasi dengan perubahan Peraturan Pemerintah dalam Kurikulum 2013 agar implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan maksimal. Sedangkan bagi kepala sekolah: (1) kepala sekolah hendaknya memaksimalkan peran Instruktur yang dimiliki untuk mendampingi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara maksimal dan (2) kepala sekolah juga hendaknya selalu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, diklat, *workshop*, dan lain sebagainya agar guru-guru dapat beradaptasi dengan peraturan terbaru dari Kurikulum 2013 dan agar meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- (2014). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.